

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Manusia untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan air dan hal ini tergantung pada ketersediaan air yang ada di sekitar manusia itu. Di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2005 tentang Sistem Penyediaan Air Minum khususnya dalam pasal 1 ayat 7 dituliskan bahwa pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) adalah kegiatan yang bertujuan membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik ( kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik. Hal ini ditambahkan dalam pasal 8 dituliskan bahwa:

1. Air baku wajib memenuhi baku mutu yang ditetapkan untuk penyediaan air minum sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
2. Pemerintah dan Pemerintah Daerah menjamin ketersediaan air baku sebagaimana dimaksud pada ayat (1).

Hal ini menyatakan pemerintah mempunyai kewajiban dalam memenuhi kebutuhan air dengan peran aktif masyarakat. Pada pasal 8 di ayat yang sama dijelaskan bahwa penyelenggara pengembangan SPAM yang selanjutnya disebut Penyelenggara adalah badan usaha milik negara/badan usaha milik daerah, koperasi, badan usaha swasta, dan/atau kelompok masyarakat yang melakukan

penyelenggaraan pengembangan sistem penyediaan air minum. Dari ketiga pasal tersebut jelas bahwa kegiatan SPAM ini merupakan kolaborasi antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan penyelenggara yang salah satunya adalah kelompok masyarakat.

Berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam melakukan pengembangan penyediaan air minum berlangsung di masyarakat baik oleh Pemerintah Pusat, Daerah maupun organisasi non pemerintah. Dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 33, Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2005, bagian nomor 6 menyatakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pengembangan SPAM perlu didorong dalam rangka perubahan perilaku masyarakat menuju budaya hidup yang lebih sehat serta mendukung keberlanjutan pelayanan air minum dan sanitasi yang lebih handal. Pendekatan ini dilakukan dengan harapan penyediaan air minum yang berbasis masyarakat dapat menjamin keberlanjutan dari sarana yang sudah terbangun.

Pencapaian target penyediaan akses bagi seluruh masyarakat membutuhkan usaha dan kerja keras dari pemerintah dalam melakukan pembangunan layanan air. Pemenuhan layanan di pedesaan mulai menjadi prioritas dalam pembangunan wilayah yang sebelumnya lebih banyak ke perkotaan dibandingkan pedesaan. Salah satu program andalan pemerintah guna memenuhi kebutuhan layanan dasar yang tidak terlayani oleh sistem publik pada wilayah pedesaan adalah Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas).

Keberlanjutan sarana program Pamsimas ini merupakan aset bagi

pemerintah, yang menjadi indikator utama dan diukur dalam *website* PAMSIMAS adalah:

1. Keberfungsian sarana yang telah terbangun oleh Program Pamsimas.
2. Iuran yang ditetapkan dan dijalankan oleh pengelola sarana air minum.

Pelaksanaan program Pamsimas di Provinsi Jambi Tahun 2008-2019 berada di 9 kabupaten, dimana tidak semua program berfungsi sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan. Contohnya di Kabupaten Kerinci yang terdiri dari 64 Desa, dimana 11 desa berfungsi sebagian dan 53 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Marangin (terdapat 62 desa) dimana 1 desa tidak berfungsi, 4 desa berfungsi sebagian dan 57 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Sorolangun (terdapat 49 Desa) dimana 7 desa berfungsi sebagian dan 42 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Batanghari ( terdapat 25 desa) semuanya berfungsi dengan baik. Kabupaten Muaro Jambi ( terdapat 34 desa) 2 desa tidak berfungsi dengan baik dan 32 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Tanjung Jabung Timur ( terdapat 33 desa) 5 desa berfungsi sebagian dan 28 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Tanjung Jabung Barat ( terdapat 30 desa) dimana 2 desa berfungsi sebagian dan 28 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Tebo (terdiri dari 37 desa) 3 desa diantaranya berfungsi sebagian dan 34 desa berfungsi dengan baik. Kabupaten Bungo (terdapat 60 desa) 2 desa tidak berfungsi dan 58 desa berfungsi dengan baik.

Pelaksanaan Pamsimas ini telah menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang meliputi proses pelibatan masyarakat dalam menganalisis permasalahan bersama, memutuskan jenis sarana, dan sistem operasional dan

perawatan yang ditugaskan pada Badan Pengelola Sistem Penyediaan Air Minum dan Sanitasi yang dibentuk bersama oleh masyarakat. Tetapi masih mempunyai masalah dalam keberlanjutan yaitu adanya desa yang sarananya tidak berfungsi atau berfungsi sebagian dan iuran tidak terkumpul. Faktor yang sangat mempengaruhi dalam keberhasilan pengelolaan program Pamsimas adalah partisipasi masyarakat dan peran anggota BPSPAM ( Marlina Tri Astuti, Universitas Diponegoro) serta faktor modal social dan partisipasi masyarakat sejak perencanaan, pelaksanaan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan program ( Munawaroh, Universitas jendral Soedirman,2020)

Salah satu tujuan dan sasaran Program Pamsimas yang diambil dari website [www.Pamsimas.org](http://www.Pamsimas.org) adalah meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat yang juga menjadi aset bagi pemerintah. Kesinambungan sarana Pamsimas ini diukur dengan menggunakan indikator keberfungsian dan iuran sehingga diadakan proses pembaharuan data keberlanjutan ini setiap 3 bulan yang dilakukan oleh fasiltator keberlanjutan di setiap kabupaten pelaksana Program Pamsimas.

Iuran akan berjalan salah satu syaratnya adalah kondisi keberfungsian sarana yang baik. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pembayaran iuran menjadi salah satu kendala keberfungsian sarana.Kondisi keberfungsian sarana yang dibangun Pamsimas tahun anggaran 2016-2019 untuk Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi periode data September 2020 menyatakan bahwa 0 desa tidak berfungsi, 3 desa berfungsi sebagian dan 34 desa berfungsi baik. Permasalahan

terjadi dengan adanya sarana yang tidak berfungsi sebagian yang mengakibatkan gangguan keberlanjutan oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Sarana Air Minum Program Pamsimas Di Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Ada beberapa pertanyaan penulis dari uraian yang dibuat pada latar belakang :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas ?
2. Faktor apa yang dominan menjadi pengaruh keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas ?
3. Apa solusi yang dapat dilakukan agar keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas dapat berfungsi dengan baik ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas.
2. Menentukan faktordominan yang mempengaruhi keberlanjutan sarana air minum program pamsimas di Kabupaten Tebo.
3. Untuk menentukan solusi agar keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas di Kabupaten Tebo dapat berfungsi dengan baik.

#### **1.4 Batasan Masalah Penelitian**

Mengingat begitu luas dan kompleksnya masalah ini maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di kabupaten Tebo Provinsi Jambi.
2. Secara umum penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas. dilakukan dalam tahap / proses pelaksanaan pembangunan sampai dengan pemeliharannya.
3. Desa yang diteliti adalah desa-desa yang dibiayai oleh ABPN dan APBD, Tahun Anggaran 2016-2019 yang tidak berhasil melaksanakan keberlanjutan program Pamsimas yaitu 10% dari total desa yang melaksanakan Program Pamsimas di Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi.
4. Penelitian ini mengkaji bagaimana kondisi keberlanjutan, apa saja yang menjadi faktor dominan dan apa strategi yang akan dilakukan untuk keberlanjutan Program Pamsimas di Kabupaten Tebo.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, dan beberapa manfaat yang diharapkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait tentang faktor yang mempengaruhi keberlanjutan sarana air minum program pamsimas di Kabupaten Tebo.
2. Bagi pihak akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu

pengetahuan dan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan keberlanjutan sarana air minum program Pamsimas

3. Bagi masyarakat luas diharapkan penelitian ini dapat menunjang keberlanjutan sarana air minum program pemberdayaan masyarakat sehingga fasilitas air minum yang telah terbangun dapat tetap bermanfaat bagi masyarakat pengguna air minum.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang diterapkan terdiri dari beberapa bab dan sub bab, yaitu sebagai berikut :

**BAB I : Pendahuluan**

Pembahasan tentang latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Menjelaskan hal yang menjadi dasar teoritis dalam pelaksanaan penelitian ini. Sumber yang dipakai dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal atau sumber lain yang berkaitan dengan program Pamsimas.

**BAB III : Metodologi Penelitian**

Memuat metode dan jenis penelitian, sumber data, tahapan penelitian, data dan sampel, dan metode analisa yang digunakan dalam menjawab tujuan penelitian.

**BAB IV : Analisis dan Pembahasan**

Berisikan tentang hasil analisis data yang diperoleh melalui jawaban responden dari pertanyaan kuesioner dan melakukan analisis data sesuai dengan metode yang terdapat pada bab metodologi penelitian.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Memuat kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan memberikan saran terkait dengan hasil dan topik pembahasan penelitian.